

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut temuan penelitian dan analisis data yang dilakukan mengenai pengaruh kontribusi infrastruktur, investasi, jumlah penduduk, dan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di 5 kabupaten/kota Jawa Tengah, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel jumlah penduduk dan sektor pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Klaten, Kebumen, Wonogiri, Karanganyar, dan Kota Magelang. Sementara itu, variabel kontribusi infrastruktur dan investasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Klaten, Kebumen, Wonogiri, Karanganyar, dan Kota Magelang.
2. Secara bersama-sama variabel kontribusi infrastruktur, investasi, jumlah penduduk dan sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Klaten, Kebumen, Wonogiri, Karanganyar, dan Kota Magelang.

B. Implikasi

Menurut temuan penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan terkait pengaruh kontribusi infrastruktur, investasi, jumlah

penduduk, dan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di 5 kabupaten/kota Jawa Tengah, penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Semakin besar jumlah penduduk terutama penduduk usia produktif, maka semakin besar pula potensi peningkatan PAD di lima kabupaten/kota tersebut. Hal ini dapat terjadi melalui peningkatan aktivitas ekonomi, konsumsi, dan pembayaran pajak dan retribusi daerah. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, pemerintah daerah perlu menyediakan program pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, sehingga penduduk usia produktif menjadi lebih kompeten dan mampu berkontribusi secara signifikan dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, pemerintah juga harus mendorong penciptaan lapangan kerja, baik di sektor formal maupun informal, misalnya mendukung usaha kecil dan menengah, serta startup sebagai salah satu solusi lapangan kerja sekaligus penggerak ekonomi lokal dan memberikan insentif bagi pengusaha lokal.
2. Semakin tinggi aktivitas sektor pariwisata, khususnya tingkat penghunian kamar hotel, semakin besar pula potensi peningkatan PAD di lima kabupaten/kota tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata terutama tingkat penghunian kamar hotel merupakan salah satu komponen penting dalam mendorong pertumbuhan PAD. Untuk memaksimalkan kontribusi ini, pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas dan layanan hotel sesuai dengan standar

internasional atau minimal lokal untuk meningkatkan daya saing, meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi wisata guna menarik lebih banyak wisatawan seperti pengembangan wisata berbasis budaya, alam, dan ekowisata dapat memperluas pasar pariwisata sekaligus memperkuat daya tarik daerah. Melakukan kolaborasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta, seperti hotel, agen perjalanan, dan operator wisata yang menciptakan paket wisata yang menarik. Mendukung penyelenggaraan acara atau festival tahunan yang menarik banyak pengunjung, seperti festival budaya, festival musik, atau olahraga.

3. Pembangunan infrastruktur di lima kabupaten/kota tersebut belum memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap peningkatan PAD. Dengan demikian, pemerintah daerah perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap infrastruktur yang ada, baik dari segi kualitas, aksesibilitas, maupun efektivitas dalam mendukung perkembangan ekonomi dan meningkatkan PAD. Memastikan pembangunan infrastruktur mendukung sektor dengan potensi pajak tinggi seperti perdagangan, pariwisata, atau industri. Mengintegrasikan sektor konstruksi dengan sektor-sektor lain seperti perdagangan dan pariwisata. Contohnya, membangun kawasan perdagangan yang dilengkapi dengan fasilitas pariwisata seperti pusat perbelanjaan, hotel, dan restoran. Atau, membangun kawasan industri yang dapat mendukung logistik untuk perdagangan barang yang dihasilkan oleh

industri lokal. Pemerintah daerah perlu merancang dan melaksanakan program pemeliharaan berkala untuk memastikan infrastruktur yang ada tetap terjaga dengan baik. Hal ini termasuk perawatan jalan, perbaikan fasilitas publik, dan peningkatan kualitas fasilitas transportasi.

4. Investasi di lima kabupaten/kota tersebut belum memberikan dampaknya terhadap PAD secara signifikan atau belum terintegrasi secara optimal dengan pengelolaan daerah. Akibatnya, pemerintah daerah kelima daerah tersebut perlu merancang kebijakan investasi yang lebih terintegrasi dengan potensi dan kebutuhan daerah dengan mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi besar untuk berkembang, seperti pariwisata, agribisnis, industri manufaktur, atau teknologi, dan mengarahkan investasi ke sektor tersebut. Pemerintah dapat menciptakan zona ekonomi khusus yang menawarkan insentif lebih besar bagi investor di sektor-sektor tertentu, seperti pariwisata atau industri manufaktur, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan PAD. Mendorong perusahaan-perusahaan yang berinvestasi untuk melibatkan tenaga kerja lokal dalam operasinya. Ini akan memberikan keuntungan ganda yakni meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal sekaligus mengurangi ketergantungan pada pekerja asing.

C. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah batasan, diantaranya adalah ruang lingkup wilayah yang hanya mencakup lima daerah, yaitu Kabupaten Klaten, Kebumen, Wonogiri, Karanganyar, dan Kota Magelang, yang diketahui memiliki realisasi PAD terendah di Jawa Tengah pada tahun 2023. Objek penelitian ini masih dapat diperluas untuk mencakup wilayah lain yang relevan. Disamping itu, penelitian mendatang dianjurkan untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang serta variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan PAD, seperti variabel terkait sektor ekonomi, struktur pajak, atau efisiensi pengelolaan keuangan daerah guna memberikan hasil yang lebih komprehensif.

